



The Effectiveness of the Thumb Sakera Program in Pasuruan Regency

Efektivitas Program Sakera Jempol Kabupaten Pasuruan

Lailul Mursyidah*, Isnaini Rodiyah, Isna Fitria Agustina, Ikhsan Setiawan, Eni Rustianingsih

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

ABSTRACT

The Office of Family Planning and Women's Empowerment created an innovation to reduce the number of women's violence in Pasuruan Regency. The program is the Thumb Sakera program (Aware of the Violence of Women and Children by Picking Up Balls). The purpose of this study was to describe and analyze the innovation of the Thumb Sakera program (Aware of the Violence of Women and Children by Picking Up Balls) in Pasuruan Regency. This study uses a quantitative descriptive. The sample of this research is 32 people. Data processing techniques use statistical analysis which consists of grouping data based on respondents, tabulating data based on all respondents, presenting data according to research results, and carrying out calculations to answer the problem formulation. The analysis technique used is the Likert scale technique. The results of the validity test of this study showed that Cronbach's Alpha was above 0.6 which means that each item was declared valid. In addition, the reliability test of 12 items shows a strong reliability with Cronbach's Alpha 0.764. It can be identified that the results of the research on the effectiveness of the Thumb Sakera program in Pasuruan Regency are in the "Effective" category. The average value is 78.59% which is obtained from the determination indicator; program target of 82.29%; program socialization of 75.84%; program objectives of 79.59; and program monitoring of 76.67%.

Keywords: effectiveness, Thumb Sakera program, women's violence

ABSTRAK

Dinas Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan menciptakan sebuah inovasi untuk menekan angka kekerasan perempuan di Kabupaten Pasuruan. Program tersebut adalah program Sakera Jempol (Sadari Kekerasan Perempuan dan Anak dengan Jemput Bola). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis inovasi program Sakera Jempol (Sadari Kekerasan Perempuan dan Anak dengan Jemput Bola) di Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Sampel dari penelitian ini sebanyak 32 orang. Teknik pengolahan data menggunakan analisis statistik yang terdiri dari mengelompokkan data berdasarkan responden, mentabulasi data yang

OPEN ACCESS

ISSN 2338-445X (online)

ISSN 2527-9246 (print)

Edited by:

Noviyanti

Reviewed by:

Sri Maryuni and Ismi Dwi Astuti
Nurhaeni

*Correspondence:

Lailul Mursyidah

lailulmursyidah@umsida.ac.id

Published: 29 April 2023

Citation:

Mursyidah, L., et al. (2023). The Effectiveness of the Thumb Sakera Program in Pasuruan Regency.

JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik). 11:1.

doi: 10.21070/jkmp.v11i1.1751

didasarkan pada seluruh responden, menyajikan data sesuai dengan hasil penelitian, dan melaksanakan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik skala Likert. Hasil uji validitas penelitian ini menunjukkan Cronbach's Alpha di atas 0,6 yang berarti bahwa setiap butir soal dinyatakan valid. Selain itu Uji Reliabilitas dari 12 item menunjukkan realibilitas yang kuat dengan Cronbach's Alpha 0,764. Dapat teridentifikasi hasil penelitian efektivitas program Sakera Jempol Kabupaten Pasuruan masuk dalam kategori "Efektif". Nilai rata-rata yang dimiliki sebesar 78,59 % yang diperoleh dari indikator ketetapan; sasaran program sebesar 82,29 %; sosialisasi program sebesar 75,84 %; tujuan program sebesar 79,59; dan pemantauan program sebesar 76,67 %.

Kata Kunci: Efektivitas, Program Sakera Jempol, Kekerasan perempuan

PENDAHULUAN

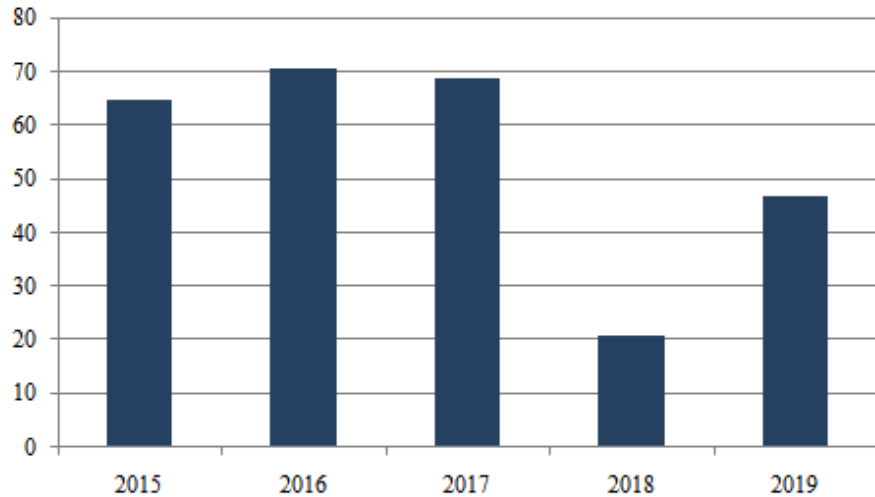
Indonesia merupakan salah satu negara yang masih banyak dijumpai kasus kekerasan terhadap perempuan. Di Indonesia sendiri kasus kekerasan terhadap perempuan menjadi salah satu masalah krusial dan butuh upaya keras dalam pembenahannya oleh semua pihak. Dalam hal ini, Indonesia telah mengeluarkan berbagai peraturan hukum guna mencegah terjadinya kekerasan terhadap perempuan serta melindungi para korban kekerasan, seperti Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 G, Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015 tentang Sistem Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga.

Merujuk pada Catatan Tahunan (CATAHU) yang dikeluarkan oleh Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan, selama tahun 2019 di Indonesia tercatat sebanyak 431.471 kasus kekerasan terhadap perempuan yang diantaranya ditangani oleh Pengadilan Agama, Lembaga Mitra Pengada Layanan dan Unit Pelayanan dan Rujukan Komnas Perempuan. Menurut Mariana Amiruddin selaku Komisioner Komnas Perempuan, angka kekerasan terhadap perempuan dari tahun ke tahun terus meningkat. Dalam kurun waktu 12 tahun, kasus kekerasan terhadap perempuan meningkat sebanyak 792 persen. Dalam hal ini, Pemerintah Daerah mempunyai peran dalam mendukung pemerintah pusat untuk memerangi kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. Pemerintah Daerah dan masyarakat mempunyai kewajiban untuk melakukan upaya pencegahan, perlindungan dan pemulihan terhadap korban kekerasan baik yang berbasis gender maupun berbasis anak. Pemerintah Daerah sangat berperan penting dalam penghapusan kekerasan perempuan dan anak di daerahnya.

Program penanganan kekerasan perempuan telah dilakukan di beberapa pemerintah daerah di Indonesia, misalnya Kabupaten Jember melakukan penanganan terhadap perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga melalui program pemberdayaan perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga di bawah Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rahmawati dapat diketahui bahwa pemberdayaan perempuan dalam perekonomian rumah tangga memiliki pengaruh yang signifikan (Rahmawati et al., 2018). pemberdayaan perempuan memiliki peran penting didalamnya. Hasil penelitian ini dapat diketahui dari pekerjaan yang mereka lakukan dapat memperoleh dan membantu suami dalam pemenuhan kebutuhan keluarga sehingga kesejahteraan keluarga meningkat. Di Provinsi Kalimantan Timur, penanganan yang dilakukan terhadap korban kekerasan sudah sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum yang telah ditentukan dan ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini dilihat dari pelayanan pengaduan, pemulangan serta pemberdayaan yang sesuai dengan hasil assesment dari petugas. Selain itu, dilaksanakan koordinasi atau rujukan dengan pihak terkait yang disesuaikan dengan keadaan dari korban kekerasan itu sendiri (Zulfiani et al., 2018). Penanganan kasus kekerasan dalam rumah tangga di Kabupaten Sleman berdasarkan hasil penelitian Aulia (2019) menunjukkan bahwa kebutuhan-kebutuhan

yang bersifat primer bagi kehidupan manusia dalam konteks penanganan kasus KDRT oleh BKBPMP di Sleman seperti dari perlindungan hukum, bantuan kesehatan hingga reintegrasi sosial bagi korban merupakan bentuk-bentuk upaya yang relevan dengan konsep kemaslahatan dalam Islam.

Angka permasalahan kekerasan terhadap perempuan yang cukup besar di Provinsi Jawa Timur terdapat di Kabupaten Pasuruan. Menurut catatan Dinas Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan (KBPP) Kabupaten Pasuruan angka kekerasan terhadap perempuan pada tahun 2015 hingga 2019 mengalami fase naik turun dimana angka kekerasan terhadap perempuan pada tahun 2018 sempat mengalami penurunan yang cukup signifikan, namun pada tahun 2019 angka kekerasan terhadap perempuan di Kabupaten Pasuruan mengalami kenaikan (Gambar 1).



Gambar 1. Jumlah Kekerasan Terhadap Perempuan di Kabupaten Pasuruan

Berdasarkan permasalahan tersebut Pemerintah Kabupaten Pasuruan menciptakan sebuah inovasi yang aplikatif (dapat diterapkan) dan komprehensif (bersifat menyeluruh) yang dapat dijadikan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan kekerasan yang ada di Kabupaten Pasuruan. Solusi tersebut berupa program Sakera Jempol (Sadari Kekerasan Perempuan dan Anak dengan Jemput Bola) yang mana penerapannya telah dilaksanakan mulai dari tahun 2016. Program Sakera Jempol sendiri adalah program penanganan korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga, seperti pelayanan kesehatan, rehabilitasi, pendampingan hukum dan konseling.

Dalam program Sakera Jempol sedikitnya ada 4 inovasi yang dilakukan, diantaranya adalah *Hotline* Jempol (kartu elektronik), *Advokasi* Jempol (pendampingan terhadap korban kekerasan perempuan dan anak), *Four Fast* (cepat terdeteksi, dilaporkan, tertangani, dan ter rehabilitasi) dan *Fanspage Plus Molin* (web dan mobil untuk perlindungan perempuan dan anak). Inovasi dalam program tersebut diharapkan mampu mengurangi dan mengatasi permasalahan kekerasan terhadap perempuan dan anak yang ada di Kabupaten Pasuruan.

Dinas Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan sebagai unsur pelaksana otonomi daerah dibidang perlindungan, pemenuhan hak dan kewajiban perempuan dan anak mempunyai andil besar dalam penanganan permasalahan kekerasan terhadap perempuan. Akan tetapi dalam kenyataannya penanggulangan permasalahan kekerasan khususnya kekerasan terhadap perempuan belum sepenuhnya efektif. Terdapat beberapa kendala dalam penanganan kekerasan melalui program Sakera Jempol. Secara sosial budaya, kendala yang ada adalah rendahnya kesadaran masyarakat tentang tindak kekerasan. Mereka cenderung mengalami keterlambatan dalam melakukan pelaporan atau bahkan tidak melapor ketika terjadi tindak kekerasan sehingga juga berdampak pada keterlambatan dalam penanganan korban kekerasan.

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang didalamnya menyatakan seberapa jauh target

yang telah dicapai (kualitas, kuantitas dan waktu), dimana target tersebut telah ditetapkan dan ditentukan terlebih dahulu. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (*view point*) dan dapat dinilai dengan berbagai cara. Fokus dari efektivitas adalah hasil (*outcome*), program atau yang dinilai efektif jika keluaran (*output*) yang diperoleh bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan diharapkan (Steers, 1985). Terdapat 4 indikator yang digunakan dalam mengukur efektivitas diantaranya ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Maka dari itu, berdasarkan permasalahan terkait penanganan perempuan terhadap kekerasan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program Sakera Jempol (Sadari Kekerasan Perempuan Dan Anak Dengan Jemput Bola) di Kabupaten Pasuruan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian ini di Kabupaten Pasuruan dengan situs penelitian adalah Kantor Dinas Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan (KBPP) Kabupaten Pasuruan sebagai penyelenggara dan pendamping program Sakera Jempol. Populasi penelitian ini yaitu korban kekerasan perempuan yang menggunakan pelayanan dari program Sakera Jempol tahun 2019 sebanyak 47 korban kekerasan terhadap perempuan. Sampel penelitian ini sejumlah 32 orang yang ditentukan melalui penghitungan menggunakan rumus Taro Yamane dengan presisi 10 persen.

Instrumen yang digunakan diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas (Sugiyono, 2017). Pengujian validitas dilakukan menggunakan SPSS 20.0 for windows yang nanti akan menghasilkan nilai *Corrected Item-Total Correlation*, dengan taraf signifikansi 0,3. Apabila hasil dari perhitungan menyatakan nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar daripada 0,3 maka instrumen penelitian dinyatakan *valid* (Sugiyono & Wibowo, 2014; Suyuthi, 2005). Selain dilakukan uji validitas juga dilakukan pengujian reliabilitas menggunakan uji statistik *Alpha Cronbach*. Reliabilitas kurang dari 0,6 berarti kurang baik, sedangkan diatas 0,6 dapat dikatakan reliabel atau baik.

Teknik pengolahan data menggunakan analisis statistik yang terdiri dari mengelompokkan data berdasarkan responden, mentabulasi data yang didasarkan pada seluruh responden, menyajikan data sesuai dengan hasil penelitian, dan melaksanakan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis ini akan menjelaskan mengenai efektivitas Program Sakera Jempol di Kabupaten Pasuruan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0 for windows. Sementara itu, analisis data yang digunakan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan dengan bantuan skala likert. Penggunaan skala likert dimulai dengan penentuan skor jawaban (1-5); skor ideal, *rating scale* dan diakhiri dengan persentase jawaban.

- a) Skor ideal digunakan dalam menentukan rating scale atau jumlah seluruh jawaban yang ada. Tabel 1 menggambarkan rumus dengan skor tertinggi 5 dan 32 orang responden.

Skor Ideal = Nilai skala x Jumlah responden

Tabel 1. Skor Ideal

Rumus	Skala
$5 \times 32 = 160$	5
$4 \times 32 = 128$	4
$3 \times 32 = 96$	3
$2 \times 32 = 64$	2
$1 \times 32 = 32$	1

b) Rating Scale

Rating scale ini berguna untuk mengetahui hasil data yang didapatkan dari angket atau kuesioner. Tabel 2 menggambarkan ketentuan penilaian angket yang didapatkan.

Tabel 2. Ketentuan Penilaian Kuesioner

Nilai Jawaban	Skala
129 – 160	SS
97 – 128	S
65 – 96	KS
33 – 64	TS
0 – 32	STS

c) Persentase Jawaban

Persentase jawaban dapat diketahui dengan menghitung nilai dan membaginya dengan skor ideal yang kemudian ditarik dengan interval penilaian (Tabel 3). Sehingga dapat diketahui seberapa efektifnya program Sakera jempol. Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase tingkat efektivitas program Sakera Jempol adalah

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase,

f : Jumlah Nilai/Skor,

n : Skor Ideal/maksimum

Tabel 3. Interval Penilaian

Persentase	Kriteria
81 – 100	Sangat Efektif
61 – 80	Efektif
41 – 60	Cukup Efektif
21 – 40	Tidak Efektif
≤20	Sangat Tidak Efektif

Sumber : Depdagri, 2011

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden berguna untuk mengetahui keragaman dari responden, dalam penelitian ini karakteristik responden dibedakan berdasarkan usia dan pekerjaan. Responden dalam penelitian ini sejumlah 32 orang. Berdasarkan usia terdiri dari usia 21-30 tahun sebanyak 37,5 persen, usia 31-40 tahun sebanyak 56,25 persen, dan usia 41-50 tahun sebanyak 6,25 persen. Sedangkan berdasarkan pekerjaan terdiri dari Ibu Rumah Tangga sebanyak 50 persen, karyawan pabrik sebanyak 28,12 persen, dan penjual sebanyak 21,88 persen.

Hasil dari pengumpulan data kemudian dilakukan uji keabsahan data melalui uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau sah tidaknya suatu kuesioner. Butir Soal 1-3 merupakan variable dari ketepatan sasaran program. Butir Soal 4-6 merupakan variable dari sosialisasi program. Butir Soal 7-9 merupakan variabel dari tujuan program dan butir soal 10-12 merupakan butir soal dari variable pemantauan program. Dari semua butir soal yang diajukan diketahui memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,3. Hal ini berarti bahwa jika korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat (Sugiyono & Wibowo, 2004; Suyuthi,

2005; Sugiyono, 2004) sehingga semua pertanyaan terkait ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai variabel pengukuran yang valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner tersebut dapat dipercaya, digunakan dan diandalkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Formula *AlphaCronbach* dan dengan menggunakan program SPSS 20 *forwindows* untuk menguji realibilitas dari data yang diperoleh.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,764	12	Reliabel

Berdasarkan *Reliability Statistics* di atas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,764 yang berarti bahwa konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi efektivitas program Sakera Jempol adalah reliabel. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Nugroho (2005) dan Suyuthi (2005) yaitu dalam menentukan tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima jika memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60.

Variabel efektivitas program memiliki 12 pertanyaan yang diberikan kepada responden. Penyebaran ini dilakukan menggunakan kuesioner. Hasil dari penelitian dimasukkan dalam tabel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert untuk mendapatkan hasil yang ingin diketahui. Tabel 5 memperlihatkan hasil rekapitulasi perhitungan jawaban kuesioner per item dengan menggunakan skala likert.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Efektivitas Program

Item	5	4	3	2	1	Rata-rata
	F	F	F	F	F	
1.	12	20	0	0	0	4,38
2.	4	21	7	0	0	3,91
3.	4	26	2	0	0	4,06
4.	2	24	5	1	0	3,84
5.	5	22	5	0	0	4,00
6.	2	17	10	2	1	3,53
7.	5	22	5	0	0	4,00
8.	6	21	5	0	0	4,03
9.	2	25	5	0	0	3,91
10.	3	19	8	2	0	3,72
11.	4	23	5	0	0	3,97
12.	3	22	5	2	0	3,81
Σf	52	262	62	7	1	47,16

Dari tabel 5 dapat diketahui berapa jawaban dari masing-masing item soal yang terdapat dalam kuesioner penelitian, selain itu dapat diketahui juga jumlah dan rata-rata dari frekuensi per item soal. Tabel 6 menunjukkan jumlah dari masing-masing kategori jawaban responden.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Efektivitas Program (Kategori)

No.	Kategori		Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	(SS)	52	13,54
2	Setuju	(S)	262	68,23
3	Kurang Setuju	(KS)	62	16,14
4	Tidak Setuju	(TS)	7	1,83
5	Sangat Tidak Setuju	(STS)	1	0,26

Dari tabel 6 diperoleh variabel efektivitas program dengan jumlah 32 responden dan pertanyaan yang berjumlah 12 item pertanyaan. Selain itu diketahui responden yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 52 (13,54 persen), jawaban setuju sebanyak 262 (68,23 persen), jawaban kurang setuju sebanyak 62 (16,14 persen), jawaban tidak setuju sebanyak 7 (1,83 persen) dan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 1 (0,26 persen). Jumlah tersebut diperoleh dari masing-masing indikator dalam variabel efektivitas program, diantaranya adalah ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program. Setelah melakukan perhitungan dan mengetahui hasil jumlah jawaban dari kuesioner yang telah dijawab oleh responden, langkah selanjutnya adalah dengan mencari hasil skoring menggunakan Skala Likert. Adapun hasil perhitungan jumlah skor dari jawaban masing-masing item pertanyaan yang ada pada kuesioner penelitian ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Skor Jawaban Responden

Butir Soal	SS	S	KS	TS	STS	Jumlah
1	12	20	0	0	0	140
2	4	21	7	0	0	125
3	4	26	2	0	0	130
4	2	24	5	1	0	123
5	5	22	5	0	0	128
6	2	17	10	2	1	113
7	5	22	5	0	0	128
8	6	21	5	0	0	129
9	2	25	5	0	0	125
10	3	19	8	2	0	119
11	4	23	5	0	0	127
12	3	22	5	2	0	122
Total Skor						1509

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa butir soal pertama yang menanyakan terkait dampak baik yang didapatkan dari program Sakera Jempol memperoleh jawaban sangat setuju paling banyak yaitu sebanyak 12 responden. Sementara itu butir soal ke 6 yang menanyakan terkait sosialisasi yang dilakukan di daerah responden mendapatkan satu jawaban sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa dalam indikator ketepatan sasaran program sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh responden yang mana program Sakera Jempol telah berdampak baik kepada responden, sedangkan pada indikator sosialisasi program masih menunjukkan ketidaksesuaian dengan yang responden harapkan. Dari 7 diatas dapat diketahui nilai jawaban pada semua item pertanyaan yang ada yaitu dengan menjumlahkan seluruh jumlah skor per item pertanyaan kemudian dibagi dengan banyaknya item soal pada kuesioner.

$$\text{Nilai jawaban} = 1509/12 = 125,75$$

Dari nilai jawaban tersebut dapat disandingkan dengan Tabel 2 mengenai ketentuan penilaian kuesioner. Dapat diketahui bahwa nilai 125,75 terletak diantara nilai 97 dan 128, ini menunjukkan jika nilai kuesioner pada penelitian ini masuk pada skala Setuju (S). Maksudnya, sebagian besar responden menyatakan kesetujuannya dengan semua item pertanyaan pada kuesioner yang telah disediakan. Selanjutnya, untuk mengetahui persentase tingkat efektivitas program Sakera Jempol dengan menggunakan rumus yang sudah dijelaskan yaitu $P = f/n \times 100 \%$. Dimana dalam hal ini f merupakan jumlah nilai atau skor dan n merupakan skor ideal atau maksimum yang sudah ditentukan sebelumnya.

Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program dalam hal ini maksudnya adalah sejauh mana pelaksana atau peserta program sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam program sakera jempol kelompok yang menjadi sasaran utama dalam pelaksanaannya adalah

perempuan dan anak. Sehingga diharapkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan tepat dan disesuaikan dengan objek atau sasaran dari program tersebut.

Tabel 8. Kriteria Keefektifan Indikator Ketepatan Sasaran Program

Butir Soal	Jumlah Skor	Nilai Ideal	Persentase (%)	Kriteria
1	140	160	87,50	Sangat Efektif
2	125	160	78,13	Efektif
3	130	160	81,25	Sangat Efektif
Rata-rata			82,29	Sangat Efektif

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa kriteria keefektifan pada indikator ketepatan sasaran program Sakera Jempol di Kabupaten Pasuruan menunjukkan hasil “Sangat Efektif” dengan persentase sebesar 82,29 persen. Dimana butir soal pertama memperoleh keefektifan sebesar 87,50 persen, butir soal kedua sebesar 78,13 persen dan butir soal ketiga sebesar 81,25 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sasaran dari program Sakera Jempol sudah sangat tepat.

Sasaran program diartikan sebagai target dari yang membuat program. Dalam hal ini yang menjadi sasaran program dari program Sakera Jempol adalah perempuan dan anak di Kabupaten Pasuruan. Dalam menganalisis terkait ketepatan sasaran program terdapat tiga sub-indikator yang peneliti telah ujikan terhadap korban kekerasan terhadap perempuan diantaranya adalah dampak baik yang diterima peserta program, peserta program dapat merasakan kebermanfaatannya dari program dan pelaksanaan penyelesaian permasalahan kekerasan melalui program Sakera Jempol yang semuanya telah dirangkum dalam 3 pertanyaan pada kuesioner penelitian.

Dari ketiga pertanyaan terkait ketepatan sasaran program dapat disimpulkan bahwa pada indikator ketepatan sasaran program pada program Sakera Jempol di Kabupaten Pasuruan menunjukkan hasil “Sangat Efektif” dengan nilai rata-rata sebesar 82,29 persen. Dengan persentase keefektifan yang cukup tinggi tersebut menunjukkan bahwa program Sakera Jempol yang dilaksanakan oleh Dinas Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Pasuruan telah tepat sasaran. Ini dapat dilihat dari kebermanfaatannya yang telah dirasakan oleh masyarakat dalam tindakan pencegahan dan khususnya korban kekerasan terhadap perempuan di Kabupaten Pasuruan dalam penanganan kasus kekerasan yang terjadi kepadanya.

Sosialisasi Program

Sosialisasi diartikan sebagai proses mengkomunikasikan kebudayaan baru kepada masyarakat. Kebudayaan baru yang dimaksud adalah program Sakera Jempol yang ditujukan kepada masyarakat yang dalam hal ini adalah perempuan dan anak yang ada di Kabupaten Pasuruan.

Tabel 9. Kriteria Keefektifan Indikator Sosialisasi Program

Butir Soal	Jumlah Skor	Nilai Ideal	Persentase (%)	Kriteria
4	123	160	76,88	Efektif
5	128	160	80,00	Efektif
6	113	160	70,63	Efektif
Rata-rata			75,84	Efektif

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa kriteria keefektifan pada indikator sosialisasi program Sakera Jempol di Kabupaten Pasuruan menunjukkan hasil “Efektif” dengan persentase sebesar 75,84. Dimana butir soal keempat memperoleh keefektifan sebesar 76,88 persen, butir soal kelima sebesar 80 persen dan butir soal keenam sebesar 70,63 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi program Sakera Jempol sudah dilaksanakan dengan baik oleh Dinas Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Pasuruan.

Namun, dari nilai yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi program

Sakera Jempol yang dilaksanakan masih belum maksimal. Dimana persentase keefektifan pada sosialisasi program Sakera Jempol menjadi persentase terendah dari semua indikator efektifitas program.

Sosialisasi program harus dilakukan dengan cara-cara yang terstruktur, terencana dan sistematis dengan melibatkan dan memberdayakan sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi untuk mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Salah satunya melalui kemudahan dalam memperoleh informasi terkait program dan pemerataan informasi terkait program Sakera Jempol di Kabupaten Pasuruan yang semuanya telah dirangkum dalam 3 pertanyaan pada kuesioner penelitian.

Dari ketiga pertanyaan terkait sosialisasi program dapat disimpulkan bahwa pada indikator sosialisasi program pada program Sakera Jempol di Kabupaten Pasuruan menunjukkan hasil “Efektif” dengan nilai rata-rata sebesar 75,84 persen maka dapat diartikan bahwa Dinas Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Pasuruan telah melaksanakan sosialisasi terkait program Sakera Jempol di Kabupaten Pasuruan melalui aplikasi *fanspage* Sakera Jempol yang dapat diakses dengan mudah melalui *facebook*. Dalam sosialisasi program terdapat hambatan yang menuntut pihak Dinas Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Pasuruan untuk segera melakukan tindakan dalam upaya mengatasinya sehingga tingkat keefektifan program Sakera Jempol dapat memperoleh nilai yang maksimal. Dinas Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Pasuruan dapat bekerja sama untuk melakukan koordinasi dan evaluasi di setiap desa yang ada di Kabupaten Pasuruan, hal ini bertujuan untuk memastikan jika sosialisasi terkait program Sakera Jempol di semua desa sudah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Tujuan Program

Indikator tujuan program diartikan sejauh mana kesesuaian antara hasil yang telah dicapai dengan tujuan program yang sebelumnya telah direncanakan. Untuk mengetahui suatu program efektif atau tidak dapat diketahui dengan melakukan perbandingan tujuan program dengan *output* atau keluaran program.

Tabel 10. Kriteria Keefektifan Indikator Tujuan Program

Butir Soal	Jumlah Skor	Nilai Ideal	Persentase (%)	Kriteria
7	128	160	80,00	Efektif
8	129	160	80,63	Sangat Efektif
9	125	160	78,13	Efektif
Rata-rata			79,59	Efektif

Dari Tabel 10 dapat diketahui bahwa kriteria keefektifan pada indikator tujuan program Sakera Jempol di Kabupaten Pasuruan menunjukkan hasil “Efektif” dengan persentase sebesar 79,59 persen. Dimana butir soal ketujuh memperoleh persentase keefektifan sebesar 80 persen, butir soal kedelapan sebesar 80,63 persen dan butir soal kesembilan sebesar 78,13 persen. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari program Sakera Jempol sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan persentase keefektifan tersebut menunjukkan bahwa tujuan dari program Sakera Jempol sesuai dengan yang diharapkan oleh Dinas Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Pasuruan. Hal ini dapat dilihat dari penurunan angka kekerasan terhadap perempuan yang terjadi setelah program Sakera Jempol ini dilaksanakan, meskipun mengalami fase naik turun dalam persentase jumlah kasus setiap tahunnya namun program Sakera Jempol dapat meminimalisir angka kekerasan yang terjadi pada beberapa tahun terutamanya pada tahun 2018.

Tujuan lainnya dalam program Sakera Jempol terkait upaya pemberian informasi edukasi berupa penyuluhan terkait kekerasan terhadap perempuan di Kabupaten Pasuruan sudah sesuai dengan yang diharapkan, dimana sebagian masyarakat Kabupaten Pasuruan telah

memahami dan turut aktif dalam melakukan tindakan pencegahan kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan. Selain itu, tujuan dari upaya curatif dan rehabilitatif yang ada pada Sakera Jempol sudah sesuai dengan yang diharapkan yang mana korban kekerasan terhadap perempuan telah mendapatkan pengobatan baik secara fisik maupun psikis sampai kondisi fisik dan psikis korban dapat kembali di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Pemantauan Program

Pemantauan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah suatu program terlaksana hal ini sebagai bentuk perhatian pelaksana program kepada peserta program. Pemantauan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi apakah program yang telah terlaksana tersebut memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya bagi objek atau sasaran program. Kriteria keefektifan pada indikator pemantauan program Sakera Jempol di Kabupaten Pasuruan menunjukkan hasil “Efektif” dengan nilai sebesar 76,67 persen. Sedangkan nilai tiap butir soal dapat ditunjukkan dengan Tabel 11. Hal ini menunjukkan bahwa pemantauan program Sakera Jempol sudah dilaksanakan dengan baik.

Tabel 11. Kriteria Keefektifan Indikator Pemantauan Program

Butir Soal	Jumlah Skor	Nilai Ideal	Persentase (%)	Kriteria
10	119	160	74,38	Efektif
11	127	160	79,38	Efektif
12	122	160	76,25	Efektif
Rata-rata			76,67	Efektif

Untuk mendapatkan persentase rata-rata dari semua item soal dan mengetahui apakah program Sakera Jempol sudah efektif atau tidak, maka dilakukan perhitungan dengan menjumlahkan seluruh persentase pada masing-masing butir soal kemudian dibagi dengan jumlah soal yang ada yaitu 12 soal (Tabel 11).

Tabel 11. Kriteria Keefektifan Program Sakera Jempol

Butir Soal	Jumlah Skor	Nilai Ideal	Persentase	Kriteria
1	140	160	87,50	Sangat Efektif
2	125	160	78,13	Efektif
3	130	160	81,25	Sangat Efektif
4	123	160	76,88	Efektif
5	128	160	80,00	Efektif
6	113	160	70,63	Efektif
7	128	160	80,00	Efektif
8	129	160	80,63	Sangat Efektif
9	125	160	78,13	Efektif
10	119	160	74,38	Efektif
11	127	160	79,38	Efektif
12	122	160	76,25	Efektif
Rata-rata			78,59	Efektif

Berdasarkan hasil pada Tabel 17 dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat keefektifan program Sakera Jempol dari semua item soal yang telah terjawab oleh responden menunjukkan angka sebesar 78,59 persen. Jika hasil rata-rata persentase ini disandingkan dengan Tabel 3 terkait interval penilaian maka nilai 78,59 persen terletak diantara persentase 61 – 80 persen yang berarti bahwa tingkat efektivitas program Sakera Jempol di Kabupaten Pasuruan berada pada kriteria “Efektif”. Selain itu jika diperhatikan dari ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program pelaksanaan program Sakera Jempol di Kabupaten Pasuruan dapat dikatakan baik.

Meskipun demikian, dari semua nilai yang didapatkan dari jawaban responden pada

kuesioner penelitian perlu mendapatkan perhatian khusus pada beberapa item pertanyaan atau indikator yang menunjukkan nilai yang rendah. Nilai yang rendah tersebut menunjukkan bahwa dari indikator tersebut terdapat suatu hambatan yang harus segera diatasi sampai semua indikator menunjukkan hasil yang sama dengan nilai yang tinggi.

Pemantauan program yang diberikan terhadap korban setelah program Sakera Jempol dilaksanakan merupakan salah satu langkah dari pihak Dinas Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dicapai dan terlaksana dengan baik. Dalam menganalisis terkait pemantauan program terdapat dua sub-indikator yang telah teruji yaitu kegiatan pemantauan penyelenggara dan pendamping terhadap korban dilakukan secara berkala serta kecepatan dan ketanggapan penyelenggara program selama proses pemantauan.

Keefektifan pemantauan program Sakera Jempol pada Dinas Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Pasuruan dapat dilihat dari adanya kartu ada jempol yang telah dikembangkan untuk dapat memonitoring perkembangan korban kekerasan yang didalamnya berisikan tanggal, kegiatan yang dilakukan serta progress yang didapatkan. Selain itu, Dinas Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Pasuruan juga dengan rutin melakukan koordinasi dan evaluasi.

Koordinasi dilakukan dengan beberapa *stakeholder*, misalnya koordinasi dengan rumah sakit dalam proses penyembuhan fisik dan psikis korban hingga koordinasi dengan pengadilan terkait hukuman yang diterima oleh pelaku. Hal ini membuktikan bahwa pada pemantauan program Sakera Jempol telah dilaksanakan dengan baik. Korban kekerasan dilakukan pendampingan dari proses penanganan hingga proses pemulihan. Tidak hanya itu, Dinas Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Pasuruan juga membekali para korban dengan edukasi melalui pelatihan peningkatan ekonomi eks korban kekerasan, ini dilakukan agar para korban kekerasan tidak hanya sembuh secara fisik dan psikis saja namun dapat menjadi perempuan yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam meningkatkan perekonomian dirinya dan keluarganya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Program Sakera Jempol di Kabupaten Pasuruan yang dilaksanakan oleh Dinas Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan berada pada kriteria "Efektif" dengan nilai rata-rata sebesar 78,59 persen. Empat indikator yang digunakan untuk mengukur efektifitas Program Sakera Jempol juga menunjukkan sebagian besar berada pada kriteria "Efektif". Indikator ketepatan sasaran program yang memiliki nilai terbesar dibandingkan dengan tiga indikator yang lainnya yaitu sebesar 82,29 persen dan berada pada kriteria "Sangat Efektif". Sedangkan Sosialisasi Program berada pada kriteria "Efektif" dengan nilai 75,84 persen; Tujuan Program Sakera Jempol (79,59 persen) dan indikator Pemantauan Program Sakera Jempol memiliki nilai 76,67 persen dengan kriteria efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih atas kepada civitas akademika Universitas Muhammadiyah Sidoarjo atas dukungannya sehingga artikel kami dapat di publish di Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik

REFERENCES

- Andini, T. M. (2019). Identifikasi Kejadian Kekerasan Pada Anak Di Kota Malang. *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(1), 13–28. <https://doi.org/10.22219/jpa.v2i1.5636>
- Arianto, A. T., & Setyawan, C. (2019). Efektivitas small sided games dan interval training terhadap peningkatan daya tahan aerobik pada pemain sepakbola U-17. *Jurnal Keolahragaan*, 7(2), 182–191. <https://doi.org/10.21831/jk.v7i2.27039>
- Basuki, Y., Kasmad, R., & Nasrulhaq, N. (2018). Tipologi Inovasi Sektor Publik (Program Si-Cakep) di Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 2(3), 207–216. <https://doi.org/10.21787/mp.2.3.2018.207-216>
- Fariani, L., Mappamiring, & Kasmad, R. (2020). Innovative Organization pada Program One Agency One Innovation Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba. *KIMAP: Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, 1(1), 88–100.
- Farid, M. R. A. (2019). Kekerasan terhadap Perempuan dalam Ketimpangan Relasi Kuasa: Studi Kasus di Rifka Annisa Women's Crisis Center. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 14(2), 175–190. <https://doi.org/10.21580/sa.v14i2.4062>
- Kompas.Com. (2020). Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak di Kota Tangerang Meningkat Selama Pandemi Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak di Kota Tangerang Meningkat Selama Pandemi", Klik untuk baca: <https://megapolitan.kompas.com/Read/2020/08/05/17022151/Kekerasan-Terhadap-Perempuan-Dan-Anak-Di-Kota-Tangerang-Meningkat-Selama-Pandemi>
- Lilik, S. A. (2019). Penanganan Kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) oleh Berencana Pemberdayaan Masyarakat dan Pemberdayaan Perempuan (BKBPMP) Kabupaten Sleman. *University Of Bengkulu Law Journal*, 4(2), 155–176. <https://doi.org/10.33369/ubelaj.4.2.155-176>
- Lubis, E. F., & Zubaidah, E. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 9(2), 88–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.35724/sjias.v9i2.2801>
- Mochammad, R. (2019). Inovasi Pelayanan Publik (Studi Kasus: Public Safety Center (PSC) 119 Kabupaten Bantul Sebagai Layanan Kesehatan dan Kegawatdaruratan). *KEMUDI: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 1–20. <https://doi.org/https://ojs.umrah.ac.id/index.php/kemudi/article/view/1335>
- Na'mah, H. (2018). Program Sakera Jempol (Sadari Kekerasan Perempuan dan Anak dengan Jemput Bola) Kabupaten Pasuruan Perspektif Yuridis. *AL-HUKAMA': The Indonesian Journal of Islamic Family Law*, 8(2), 401–429. <https://doi.org/10.15642/alhukama.2018.8.2.401-429>
- Pratama, D. (2020). Efektivitas Penegakan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Nomor 23 Tahun 2004 Di Yogyakarta. *Jurnal Lex Renaissance*, 4(2), 367–385. <https://doi.org/10.20885/JLR.vol4.iss2.art10>
- Pranatawijaya, V.H., Widiatry., Priskila, R., & Putra, P.B.A.A.(2019). Pengembangan Aplikasi Kuesioner Survey Berbasis Web Menggunakan Skala Likert dan Guttman. *Jurnal Sains dan Informatika*, 5(2), 128-137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Purnamasari, S., Kusworo, & Rahayu, P. Y. (2019). Upaya Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak dan Perempuan dalam Menciptakan Lingkungan Ramah Keluarga. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 1(2), 71–81. <https://doi.org/10.32493/JLS.v1i2.p71-81>
- Rahmawati, Y., Sukidin, S., & Lukmawati, P. (2018). Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana (Dp3akb) Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 162–167. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8305>
- Rahmawati, Y., Hati, E. M., & Lukmawati, I. (2020). Studi Inovasi Sakera Jempol Di Kabupaten Pasuruan. *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2(2), 96–113. <https://doi.org/10.14710/dialogue.v2i2.9622>
- Sujadmi, S. (2017). Perempuan Dalam Arena Kekerasan Domestik: (Studi Dokumen Penyebab Kekerasan pada Perempuan dalam Rumah Tangga di Pulau Bangka). *Society*, 5(1), 99–106. <https://doi.org/10.33019/society.v5i1.23>
- Zulfiani, D., Indrawati, Kondorura, O., & Sahda AF, M. (2018). Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Administrative Reform*, 6(3), 141–152. <https://doi.org/10.52239/jar.v6i3.1908>

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright ©2023 Lailul Mursyidah, Isnaini Rodiyah, Isna Fitri Agustina, Ikhsan Setiawan, Ani Rustianingsih. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.